

Penggunaan Permainan Tradisional Batok Kelapa Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Supiani¹, Samsul Mujtahidin¹

¹Program Studi PG- PAUD, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding author email: supiani4003@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 01 April 2025
Received 10 April 2025
Disetujui 20 April 2025
Diterbitkan 23 April 2025

Keywords:

Kemampuan Motorik
Kasar, Permainan
Tradisional Batok
Kelapa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD As-Syafi'iah tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia kelompok B 5-6 tahun. Objek sebagai bahan kajian yang diteliti pada penelitian ini yaitu kemampuan motorik kasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapat data-data adalah menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Standar pencapaian indikator keberhasilan pada penelitian peneliti menetapkan keberhasilan 70%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan tradisional batok kelapa. Peningkatan kemampuan motorik kasar dapat dilihat dari hasil berikut ini :1) Pra siklus terdapat 5 anak yang tuntas dengan persentase 33%, 2) Siklus I terdapat 8 anak yang tuntas dengan persentase 53%, 3) Siklus II terdapat 11 anak yang tuntas dengan persentase 73%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan permainan tradisional batok kelapa.

ABSTRACT

This study aims to improve gross motor skills in children aged 5-6 years at PAUD As-Syafi'iah in the 2024/2025 academic year. This research is a type of Classroom Action Research (PTK) with stages namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is children aged group B 5-6 years. The object as the study material studied in this study is gross motor skills. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research instrument used to obtain data is to use an observation sheet. This research was conducted in 2 cycles. The standard for achieving success indicators in research researchers set 70% success. The results showed that gross motor skills can be improved through the use of traditional coconut shell games. The increase in gross motor skills can be seen from the following results: 1) Pre-cycle there were 5 children who were complete with a percentage of 33%, 2) Cycle I there were 8 children who were complete with a percentage of 53%, 3) Cycle II there were 11 children who were complete with a percentage of 73%. From the

results of this study it can be concluded that children's gross motor skills can be improved by using traditional coconut shell games.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun termasuk yang masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik,mental, keperibadian,dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di Lembaga Pendidikan anak usia dini (Wasis, 2022). Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Association Education For Young Children) anak adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Afifah dkk, 2023). Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan(Moneta dkk, 2023). Pada usia tersebut para ahli menyebutnya masa emas (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia (Kurniasih, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna membentuk pribadi yang utuh (Farikhah dkk 2019). Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (keordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi (Yusuf dkk 2023). Setiap anak unik, mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, bersifat aktif energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, atusias terhadap banyak hal, bersipat eksploratif dan berjiwa petualang (Devi, 2020; Sundari, 2024).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar (Maimunah, 2009; Rozi & Khomsatun 2019). Hal ini merupakan suatu upaya pemberian pendidikan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun(Pratiwi dkk, 2021; Devianti, 2020) . Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rokhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselelenggarakan pada jalur formal, informal dan non formal. Di dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diuraikan “bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran “. Hal tersebut juga diperkuat dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Bab 1 pasal 1ayat 14 bahwa : PAUD adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Dari sekian banyak kemampuan yang dapat dikembangkan oleh anak melalui Pendidikan, salah satunya yaitu perkembangan fisik dan motorik. Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.peningkatan kemampuan fisik motorik dilakukan sejak dini bertujuan agar dapat menstimulus perkembangan motorik anak. Peningkatan kemampuan fisik motorik dalam hal ini yang dimaksud adalah motorik kasar penting ditingkatkan mulai sejak dini agar perkembangan tersebut berkembang secara baik dan optimal. Kemampuan motorik kasar memiliki kaitan dengan anak melakukan segala aktivitas

yang dilakukan oleh gerak tubuh melalui gerakan tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh. Selain itu, peningkatan motorik kasar pada anak usia dini anak dapat melakukan aktivitas seperti berlari, berjalan, melompat, berjinjit, melempar, bergelantung, mengangkat benda, menangkap, dll. Peningkatan kemampuan fisik motorik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan perwujudan dari kearifan yang diturunkan kepada Masyarakat secara turun temurun dan lebih bersifat sosial. Permainan tradisional identik dengan alat-alat permainannya dapat ditemukan dan dibuat dari lingkungan alam sekitar. Sesuai dengan nama permainan tersebut yaitu tradisional maka segala alat permainan dan cara memainkannya ditentukan oleh Masyarakat. Permainan tradisional juga sering disebut sebagai permainan rakyat merupakan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masalalu terutama tumbuh dimasyarakat pedesaan.

Permainan tradisional memiliki berbagai macam jenis permainan yaitu permainan batok kelapa, gobak sodor, engklek, cublak cublak suweng, gasing, congklak, lompat karet, Tarik tambang dll (Daniel, 2020). Permainan tradisional memiliki berbagai macam manfaat yaitu mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional, meningkatkan kreativitas, mengajarkan nilai-nilai budaya, melatih fisik anak, membiasakan anak bermain dalam kelompok. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik yaitu melalui permainan tradisional batok kelapa. Permainan tradisional batok kelapa merupakan sebuah permainan yang di mainkan oleh anak-anak maupun orang dewasa dimana alat bermain yang digunakan yaitu terbuat dari tempurung kelapa dan tali sebagai pegangan (Pratiwi, 2020). Permainan tradisional batok kelapa memiliki manfaat yaitu dapat melatih kekuatan otot-otot tubuh, keseimbangan, kefokus, melatih kekuatan tangan, dan otot kaki (Zuhra, 2024). Dilihat dari manfaat tersebut maka permainan tradisional batok kelapa dapat dijadikan sebagai permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usai 5-6 tahun di PAUD As-syafi'iah beberapa anak masih belum meningkat atau berkembang. Hal tersebut di lihat dari kegiatan olahraga yang di lakukan oleh guru terhadap anak didik Ketika anak melakukan kegiatan bermain seperti permainan berjalan di atas titian anak tersebut terjatuh dan tidak seimbang. Tidak seimbang karena permainan yang digunakan oleh guru belum tepat dilakukan untuk anak tersebut. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD As-syafi'iah. Peneliti mengambil permainan tradisional batok kelapa sebagai Solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti mengambil batok kelapa sebagai Solusi karena peneliti melihat manfaat yang ada dalam permainan tradisional batok kelapa. Salah satu dari manfaat tersebut yaitu anak mampu melatih kemampuan otot serta keseimbangan dan kefokus dalam memainkan permainan tersebut. Selain itu, permainan tradisional batok kelapa juga dapat menarik perhatian anak karena bentuk permainan yang sederhana. Permainan batok kelapa dimainkan seperti sedang berjalan menggunakan sandal. Dilihat dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul penelitian "Peran Permainan batok kelapa dalam meningkatkan kemampuan fisik motoric kasar pada usia 5-6 tahun di PAUD As-syafi'iah tahun Pelajaran 2024-2025".

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian penelitian Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas Ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Salim, Isran Rasyid, dan Haidir, 2019 : 8).

Dalam penelitian ini terdapat siklus yang mengikuti alur dari rangkaian kegiatan yang sudah disusun atau direncanakan. Pada siklus penelitian tindakan kelas ada 4 rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung pada anak. Bentuk observasi yang digunakan yaitu peneliti mengamati kemampuan yang akan diteliti. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang berisi kemampuan-kemampuan yang akan diteliti serta dijadikan sebagai indikator pencapaian yang akan diamati. Adapun indikator-indikator tersebut yang akan amati yaitu :

1. Berdiri di atas batok kelapa
2. Berjalan dengan batok kelapa
3. Kelincahan berjalan dengan batok kelapa

Analisis data yang digunakan dalam menganalisa penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara menganalisa data kuantitatif yaitu nilai hasil observasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari nilai pencapaian kemampuan individu dan mencari nilai ketuntasan klasikal. Nilai ketuntasan klasikal untuk mencapai keberhasilan akhir dari penelitian. Nilai ketuntasan klasikal juga dapat dikatakan sebagai penentu apakah pelaksanaan penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau di berhentikan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan target akhir sebagai acuan untuk keberhasilan yang akan dicapai oleh anak atau dikatakan anak tersebut tuntas atau berhasil. Peneliti menentukan indikator keberhasilan pada anak yaitu 70%, apabila kemampuan anak sudah mencapai 70% maka penelitian tersebut dikatakan sudah berhasil dan kegiatan penelitian diberhentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi awal dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar pada kelompok B di PAUD As-Syafi'iah masih belum meningkat secara optimal. Hal tersebut disebabkan karena selama ini guru hanya mengajak anak senam olahraga dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dan belum menerapkan kegiatan pengembangan motorik kasar yang lain dalam meningkatkan kemampuan motori kasar pada anak. Adapun indikator kemampuan yang akan ditingkatkan oleh peneliti yaitu : 1) berdiri di atas batok kelapa, 2) berjalan dengan batok kelapa, 3) kelincahan berjalan dengan batok kelapa. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat yaitu dari jumlah anak sebanyak 15 anak hanya 5 anak yang kemampuan motorik kasarnya meningkat dengan persentase 33%, sedangkan 10 anak kemampuan motorik kasarnya

belum meningkat dengan persentase 66%. Dilihat dari hasil tersebut maka peneliti akan melakukan perbaikan pada kemampuan motorik kasar pada kelompok B di PAUD As-Syafi'iah dengan menerapkan permainan tradisional batok kelapa sebagai Solusi dari permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan penelitian akan dilakukan pada siklus I selama 5 kali pertemuan.

Pada pelaksanaan penelitian selama 5 kali pertemuan ini, peneliti menggunakan permainan tradisional batok kelapa sebagai permainan yang akan dilakukan oleh peneliti Bersama anak-anak pada kelompok B. kegiatan bermain tersebut dimulai dari peneliti memperkenalkan permainan tradisional batok kelapa pada anak bagaimana cara dan Langkah serta aturan dalam bermain. Dalam pelaksanaan permainan ini, peneliti mengajak anak untuk berlomba berjalan dengan batok kelapa. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung peneliti mengamati cara anak-anak dalam bermain menggunakan permainan tradisional batok kelapa. Kegiatan mengamati dilakukan selama setiap hari selama 5 kali pertemuan.

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti selama penelitian siklus I terdapat hasil yaitu : dari jumlah anak sebanyak 15 anak terdapat 8 anak yang kemampuan motorik kasarnya meningkat atau tuntas dengan persentase 53%, sedangkan 7 anak yang kemampuan motorik kasarnya belum meningkat atau belum tuntas dengan persentase 46%. Perbandingan peningkatan antara pra siklus dengan siklus yaitu hanya 3 anak yang meningkat selama pelaksanaan siklus I. Dilihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD As-Syafi'iah dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional batok kelapa, walaupun mengalami peningkatan namun belum mencapai target keberhasilan yang direncanakan oleh peneliti sehingga peneliti melanjutkan Kembali penelitian pada siklus II.

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II ini peneliti mengambil langkah perbaikan pada kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD As-Syafi'iah. Peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak kelompok B. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus ke-2 ini peneliti masih menerapkan permainan tradisional batok kelapa sebagai permainan yang akan dilakukan oleh anak-anak kelompok B. Selain bermain menggunakan permainan tradisional ini peneliti juga menyiapkan dan merencanakan kegiatan bermain yang lain yang akan dilakukan oleh anak-anak kelompok B seperti mengambil benda berjalan dengan menggunakan batok kelapa, membawa benda menggunakan batok kelapa. Peneliti membuat kegiatan bermain tersebut agar anak-anak tidak bosan bermain menggunakan permainan tradisional batok kelapa. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung peneliti mengamati cara anak-anak dalam bermain menggunakan permainan tradisional batok kelapa. Kegiatan mengamati dilakukan selama setiap hari selama 5 kali pertemuan.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD As-Syafi'iah yaitu : dari jumlah anak sebanyak 15 anak terdapat 11 anak yang mengalami peningkatan atau tuntas dengan persentase 73%, sedangkan 4 anak masih belum meningkat atau tuntas dengan persentase 26%. Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD As-Syafi'iah dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional batok kelapa. Dilihat dari hasil akhir tersebut juga rencana peneliti sudah mencapai pada target yang sudah direncanakan yaitu lebih dari 70% maka peneliti memberhentikan kegiatan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini berkaitan dengan penggunaan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD As-Syafi'iah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD A-sSyafi'iah dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional batok kelapa dengan hasil pada siklus I 8 anak yang sudah meningkat dengan persentase 53% pada siklus II 11 anak yang sudah meningkat dengan persentase 73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Rosowati, A., Laila, R., Nadziroh, F. N., & Amanatin, H. (2023). Pengaruh Pengenalan Huruf Abjad Melalui Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tarbiyatul Islamiyah. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 141-149.
- Daniel Rusyad, H., IKom, S., & Sos, M. (Eds.). (2020). *Kompilasi permainan rakyat: Menggali nilai-nilai budaya pada Khazanah Folklor Indonesia*. Abqarie Books.
- Devi, M. S. (2020). Penggunaan permainan tradisional egrang batok kelapa dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.
- Hasan, M. (2019). Pendidikan anak usia dini.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87-91.
- Moneta, A., Mawardah, M., & Purnamasari, S. D. (2023). Membaca Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 819-828.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Language*, 188, 22cm.
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi orangtua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62-69.
- Pratiwi, A. B. (2020). Permainan tradisional engrang dari Provinsi Banten dan pembentukan karakter menghargai prestasi peserta didik MI/SD di Indonesia. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 13-28.
- Rozi, F., & Khomsatun, K. (2019). Rancang bangun game edukasi pengenalan warna untuk pendidikan anak usia dini menggunakan adobe flash berbasis android. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(1), 12-18.
- Salim, S., Karo-Karo, I. R., & Haidir, H. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Sundari, I. (2024). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 3-4 TAHUN DARI KELUARGA BROKEN HOME DI DESA SUKA BANJAR KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno).
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37-44.

Zuhra, N. (2024). Implementasi Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Ameena Journal*, 2(4), 401-411.